

Penguatan Literasi Dasar Siswa Kelas I Sekolah Dasar melalui Program Pojok Baca di Desa Karangmukti

Muhamad Syahwildan^{1*}, Widiastuti Widiastuti², Ade Nurul Hidayat³, Rika Aprilianti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Received : 20-06-2026 Revised : 22-07-2026; 04-08-2026 Accepted : 06-08-2026 Published : 08-08-2026

Abstrak

Program pengabdian masyarakat Universitas Pelita Bangsa dilaksanakan di SDN Karang Mukti 01, Kabupaten Bekasi, dengan fokus pada peningkatan minat baca siswa kelas I melalui pembangunan dan pemanfaatan Pojok Baca. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari rendahnya minat baca siswa sekolah dasar yang berdampak pada lemahnya keterampilan literasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali efektivitas pojok baca dalam mendukung kegiatan membaca siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam antusiasme membaca, kemampuan menulis sederhana, serta keterampilan literasi siswa setelah pojok baca dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Keberadaan pojok baca juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berani berinteraksi dengan bacaan. Dengan demikian, pojok baca terbukti mampu menjadi media efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan strategi serupa guna mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

Kata Kunci : membaca, literasi, minat, sekolah, pengabdian

Abstract

The community service program of Universitas Pelita Bangsa was carried out at SDN Karangmukti 01, Bekasi Regency, focusing on increasing the reading interest of first grade students through the development and utilization of a Reading Corner (Pojok Baca). The background of this activity stems from the low reading interest of elementary school students, which impacts their weak literacy skills. This study employed a descriptive qualitative method using observation, interviews, and documentation techniques to explore the effectiveness of the reading corner in supporting students' reading activities. The results indicated a significant increase in students' enthusiasm for reading, basic writing skills, and literacy abilities after the reading corner was integrated into the learning process. Moreover, the reading corner created a more conducive and enjoyable learning environment, encouraging students to confidently engage with books. Thus, the reading corner has proven to be an effective medium for fostering a culture of literacy from an early age. This program is expected to serve as an inspiration for other elementary schools to develop similar strategies in support of the School Literacy Movement.

Keywords : reading, literacy, interests, school, community service

Pendahuluan

Pendidikan menjadi landasan utama dalam membangun peradaban yang lebih maju. Sebagai suatu proses yang terstruktur, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi individu, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang bermutu. Dilihat dari perspektif sistem, pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang sama (Handayani et al., 2025). Menurut Fathoni (2022) mendefinisikan pendidikan sebagai proses mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih individu untuk mengembangkan potensi diri, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan menjadi kunci utama bagi kemajuan dan perkembangan bangsa. Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah pengembangan literasi, khususnya literasi membaca dan menulis. Saat ini, literasi menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, karena kemampuan ini berperan besar dalam menunjang keberhasilan akademik. Kemampuan literasi informasi menjadi hal penting bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda masa kini. Keterbukaan akses terhadap berbagai informasi menuntut masyarakat untuk dapat memilih informasi yang valid. Maka dari itu, memiliki penguasaan literasi yang baik mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi dengan baik dan mendukung kompetensi yang dimiliki (Setiana & Saufa, 2024). Peningkatan kemampuan literasi informasi perlu diawali dengan peningkatan minat baca masyarakat. Minat baca menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi karena dengan meningkatnya minat baca, maka frekuensi kegiatan membaca dan kegiatan pencarian informasi juga bertambah. Dengan demikian kemampuan literasi informasi juga meningkat. Salah satu upaya meningkatkan minat baca masyarakat di lakukan di lingkungan sekolah, seperti menerapkan program pojok baca sebagai langkah proaktif dalam mendekatkan siswa dengan berbagai sumber informasi (Hartati & Fathurrahman, 2025).

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar. Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan (Biliquranin et al., 2025). Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks (Rahayu et al., 2023). Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (CCSU) pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara terkait tingkat literasi. Rendahnya minat baca menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak dini (Nuryanto et al., 2021).

Gerakan Literasi Sekolah dan Pojok Baca. Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan gerakan sosial yang melibatkan berbagai pihak untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik (Sa'dan, 2023). Rendahnya minat baca di tingkat

nasional juga tercermin pada lingkungan pendidikan dasar di daerah, termasuk di Kabupaten Bekasi. SDN Karangmukti 01 sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah tersebut turut menghadapi permasalahan serupa, di mana minat baca siswa, khususnya di kelas I, masih tergolong rendah. Oleh karena itu, melalui Program Pengabdian Masyarakat dari Universitas Pelita Bangsa, dihadirkan kegiatan berupa pembangunan dan pemanfaatan Pojok Baca (Saputri & Rochmiyati, 2024). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, meningkatkan keterampilan literasi siswa, serta mendorong terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Secara langsung, kontribusi program ini terletak pada empat aspek yang saling terintegrasi, yaitu pembangunan sarana Pojok Baca yang layak dan menarik, pengintegrasian kegiatan membaca ke dalam aktivitas pembelajaran harian, pendampingan guru dalam mengelola dan memanfaatkan Pojok Baca, serta pelibatan aktif siswa kelas I sebagai pengguna utama program. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi dalam menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga membangun mekanisme pemanfaatan Pojok Baca secara berkelanjutan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan memperkuat budaya literasi di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat mendukung gerakan ini adalah penyediaan Pojok Baca di setiap kelas. Pojok Baca adalah sudut ruangan yang dilengkapi buku-buku bacaan yang tertata rapi dengan desain menarik. Fungsinya adalah mendekatkan buku kepada peserta didik, sehingga mereka terbiasa membaca baik buku pelajaran maupun nonpelajaran (Sagita et al., 2024). Buku-buku yang tersedia di Pojok Baca dapat mencakup cerita anak, buku pengetahuan umum, hingga hasil karya tulis siswa. Dekorasi yang menarik dan kenyamanan ruang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan Pojok Baca dalam menarik minat baca siswa. Melalui pembentukan pojok baca ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, menulis dan belajar untuk menambah pengetahuannya. Pojok itu sendiri adalah pemanfaatan ruang yang digunakan sebagai keperluan sedangkan literasi berarti kemampuan untuk mengakses, memahami sesuatu secara cerdas (Mansyur et al., 2024).

Pojok Baca diharapkan tidak hanya menjadi sarana penyedia bacaan, tetapi juga media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kelas I. Kehadiran Pojok Baca di SDN Karangmukti 01 berfungsi sebagai ruang yang menumbuhkan rasa ingin tahu, membiasakan anak untuk berinteraksi dengan buku, serta melatih kemandirian belajar sejak dini. Melalui pendampingan guru dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca harian, sarana tersebut diharapkan dapat digunakan secara konsisten dan tidak berhenti sebagai fasilitas fisik semata. Lebih dari itu, program ini diharapkan mampu memperkuat implementasi Gerakan Literasi Sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjadi langkah awal dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar, khususnya di Desa Karangmukti, Kabupaten Bekasi (Khasanah et al., 2023).

Literasi

Literasi adalah kemampuan peserta didik dalam membaca serta memahami berbagai informasi yang bersifat kompleks, disertai dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Penerapan literasi secara berkesinambungan diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin, sekaligus mendorong meningkatnya minat baca siswa, yaitu dorongan dari dalam diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan pembelajaran (Cahyani et al., 2024).

Menurut Fauziah et al. (2024), penerapan literasi di sekolah dasar sangatlah penting karena beberapa alasan. Pertama, keterampilan literasi berperan besar dalam membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan hidup. Kedua, literasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk merekam pengalaman yang dapat dijadikan pedoman di masa depan. Ketiga, literasi membawa banyak manfaat, seperti mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan, memperkuat kemampuan interpersonal, memperluas kosa kata, menambah wawasan serta informasi baru, melatih konsentrasi dan fokus, hingga membiasakan siswa menulis serta menyusun kata-kata dengan lebih bermakna.

Minat Baca

Menurut kamus bahasa, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu, berupa gairah atau keinginan. Dorongan dari dalam diri tersebut menimbulkan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa perlu adanya pengaruh dari luar. Sutjipto dalam buku Makmun Khairani juga menjelaskan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang mampu merangsang aspek psikologis seseorang, sehingga mendorong individu untuk merasa lebih dekat dan terikat dengan objek yang diminati (Achmad et al., 2024).

Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang menumbuhkan keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara terus-menerus. Dengan memiliki minat membaca yang baik, individu lebih mudah memahami isi bacaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan pengetahuan. Oleh karena itu, menanamkan minat baca sejak dini menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan proses belajar, membentuk karakter mandiri, sekaligus mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Rahayu et al., 2024).

Pojok Baca

Pojok baca atau sudut baca merupakan sebuah ruang yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Ruang ini menyediakan beragam buku, baik dalam jumlah besar maupun kecil, yang dapat dibaca, dipinjam, serta dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas membaca. Keberadaan pojok baca berperan penting dalam meningkatkan minat membaca anak melalui pengalaman membaca yang menyenangkan (Nadia et al., 2024).

Pojok Baca merupakan sebuah ruang atau sudut di sekolah maupun tempat belajar lainnya yang dirancang khusus untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Dalam program pengabdian Masyarakat dari Universitas Pelita Bangsa yang dilaksanakan di Desa Karangmukti, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, mahasiswa mendesain Pojok Baca di beberapa kelas SDN Karangmukti 01. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong anak-anak sekolah dasar agar lebih giat belajar sekaligus memperkaya kosakata mereka. Adapun tujuan utama dari Pojok Baca adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu merangsang ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Melalui Pojok Baca, diharapkan keterampilan membaca, pemahaman bacaan, daya imajinasi, serta budaya literasi sejak dini dapat berkembang secara optimal (Putri et al., 2024).

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

Metode

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa kelas I di SDN Karangmukti 01. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang dilibatkan langsung dalam pembelajaran melalui Pojok Baca dengan pendampingan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; observasi dilakukan dengan keterlibatan peneliti dalam aktivitas membaca siswa untuk mengamati interaksi, antusiasme, serta intensitas penggunaan Pojok Baca, sementara wawancara terbuka dengan guru dan siswa digunakan untuk menggali pandangan mereka mengenai keberadaan Pojok Baca, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta hasil karya siswa digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsikan, diseleksi, serta diberi kode berdasarkan informasi yang relevan dengan fokus kegiatan, seperti antusiasme membaca, frekuensi penggunaan Pojok Baca, keterlibatan siswa, peran pendampingan guru, dan perkembangan keterampilan literasi. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema utama, yaitu pemanfaatan Pojok Baca, perubahan minat baca, keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, dan dukungan guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks sederhana untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan hubungan antartema, kemudian memverifikasi temuan secara berulang dengan data lapangan dan hasil triangulasi. Triangulasi sumber dan metode diterapkan untuk menjaga keabsahan data dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, hasil observasi, dan dokumentasi kegiatan.

Hasil

Pelaksanaan program Pojok Baca yang digagas mahasiswa Universitas Pelita Bangsa di SDN Karangmukti 01 terbukti memberikan dampak positif terhadap siswa kelas I. Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa. Hal ini juga tercermin dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menunjukkan hasil sangat memuaskan setelah program dijalankan (Tiga & Kab, 2023).

Pada 30 Juli 2025, Tim Pengabdian dari Universitas Pelita Bangsa melakukan observasi dan meminta izin kepada pihak SDN Karangmukti 01 untuk melaksanakan program pengabdian. Setelah meninjau kelas, diputuskan pembuatan Pojok Baca dan dekorasi ruang yang disambut baik oleh sekolah. Kegiatan dimulai 31 Juli 2025 dengan pembersihan kelas, dilanjutkan pembuatan pojok baca dan dekorasi hingga 1 Agustus 2025. Sebelum ditata, buku-buku diklasifikasikan sesuai jenis dan ukuran, lalu pojok baca dihias serta dilengkapi karpet dan alas duduk agar siswa lebih nyaman membaca.



Gambar 1. Permintaan Izin Untuk Melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat

Pada Jumat, 1 Agustus 2025, peneliti mulai melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah dengan terlebih dahulu membersihkan ruang kelas yang akan digunakan. Proses pembuatan Pojok Baca dan dekorasi kelas berlangsung selama tiga hari dari hari Jumat, 1 Agustus 2025 sampai dengan Minggu, 3 Agustus 2025. Untuk mempercepat pelaksanaan, tim dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama yang fokus mengerjakan Pojok Baca dan kelompok kedua yang bertugas mendekorasi ruang kelas. Pembagian ini dilakukan agar waktu pengerjaan lebih efisien.



Gambar 2. Proses Pembersihan dan Pembuatan Pojok Baca

Proses pengerjaan Pojok Baca berhasil diselesaikan tepat waktu dengan hasil yang cukup memuaskan. Buku-buku telah ditata rapi sesuai kategori, dilengkapi dekorasi yang menarik, serta diberi fasilitas sederhana seperti karpet dan alas duduk agar siswa merasa lebih nyaman saat membaca. Setelah semua tahap rampung, pojok baca kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas menyambut baik hasil kerja tim Pengabdian dari Universitas Pelita Bangsa, sebab selain mempercantik ruang kelas, Pojok Baca juga menghadirkan suasana baru yang lebih nyaman dan mendukung siswa dalam menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan literasi.



Gambar 3. Selesaiya Pembuatan Pojok Baca

Setelah proses pembuatan dan dekorasi selesai, Pojok Baca mulai digunakan secara aktif oleh siswa kelas I dalam kegiatan pembelajaran harian. Guru turut berperan dengan membimbing siswa membaca secara bergantian serta memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan teman-temannya. Kehadiran karpet, alas duduk, dan dekorasi menarik menjadikan suasana Pojok Baca lebih nyaman sehingga siswa lebih betah untuk membaca (Dan et al., 2023).



Gambar 4. Pelaksanaan Pojok Baca

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, di mana mereka yang semula cenderung pasif mulai tertarik memilih buku sesuai kesukaan, baik buku cerita bergambar maupun bacaan sederhana lainnya. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa keberadaan Pojok Baca memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa foto kegiatan serta karya tulis siswa yang menunjukkan kemajuan keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun kalimat sederhana (Suardana et al., 2020).

Pembahasan

Penerapan Pojok Baca yang dipadukan dengan teknologi *deep learning* di SDN Karangmukti 01 tidak hanya meningkatkan kebiasaan membaca siswa, tetapi juga membantu mereka belajar lebih mendalam. Siswa mampu mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-

hari, berpikir lebih kritis, serta memiliki rasa ingin tahu yang terus berkembang. Dengan begitu, Pojok Baca tidak sekadar melatih keterampilan membaca, melainkan juga mendorong siswa untuk benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan *deep learning* bisa membantu menjadikan Pojok Baca lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dengan sistem ini, setiap kebiasaan membaca siswa, seperti jenis buku yang sering dipilih atau lama waktu mereka membaca, dapat dicatat dan dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing anak. Dengan begitu, Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat membaca biasa, tetapi juga bisa memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa. *Deep learning* juga dapat membantu guru dalam melihat perkembangan kemampuan literasi anak. Misalnya, dari hasil membaca, menulis sederhana, atau saat siswa menceritakan kembali isi bacaan, sistem bisa memberikan gambaran tentang apa yang sudah dikuasai anak dan bagian mana yang masih perlu dibantu. Dengan adanya informasi ini, guru bisa lebih mudah menyesuaikan cara mengajar agar sesuai dengan kebutuhan anak. Jika Pojok Baca digabungkan dengan teknologi *deep learning*, maka minat baca siswa tidak hanya meningkat untuk sementara, tetapi juga bisa terus berkembang seiring dengan kemampuan literasi mereka.

Memiliki minat baca yang baik membuat proses pembelajaran terasa lebih bermakna tanpa harus dipaksakan. Aktivitas membaca memberikan pengaruh positif, baik dalam peningkatan keterampilan maupun pengembangan ide siswa. Pojok baca dapat dilengkapi dengan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang kelas. Pojok baca berfungsi sebagai sumber belajar di dalam kelas, tempat siswa dapat melakukan kegiatan membaca dan menulis, yang didesain menyerupai taman pustaka mini agar lebih menarik dan mudah diakses (Khasanah et al., 2023). Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Program ini membuktikan bahwa inovasi sederhana dengan melibatkan kreativitas, kerja sama, dan dukungan guru maupun siswa mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Keberhasilan penerapan Pojok Baca di SDN Karangmukti 01 diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa guna menumbuhkan generasi yang gemar membaca, berpikir kritis, dan siap bersaing di masa depan (Hayun & Haryati, 2020).

Kesimpulan

Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat melalui Pojok Baca oleh mahasiswa Universitas Pelita Bangsa di SDN Karangmukti 01 memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan literasi siswa kelas I. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat adanya peningkatan signifikan pada antusiasme siswa dalam kegiatan membaca sekaligus perkembangan kemampuan menulis mereka. Keberadaan Pojok Baca tidak hanya menyediakan akses bacaan, tetapi juga menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, serta mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan bacaan. Keterlibatan guru dalam membimbing aktivitas membaca turut mendukung efektivitas program ini dalam menanamkan budaya literasi sejak dini. Program ini membuktikan bahwa inisiatif sederhana yang dikelola dengan kreativitas, kerja sama, dan dukungan dari seluruh pihak dapat memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kualitas

pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, keberhasilan Pojok Baca di SDN Karangmukti 01 diharapkan dapat menjadi contoh inspiratif bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa sebagai upaya memperkuat Gerakan Literasi Sekolah dan membentuk generasi yang gemar membaca, berpikir kritis, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Achmad, S. D., Regina, F., Saputri, F. H., Salma, A., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh minat mahasiswa terhadap keputusan dalam memilih program studi. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(4), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.600>
- Bilquranin, T. Q., Nurunnisa, R., & Nurcahyani, R. D. (2025). Meningkatkan minat baca melalui pembelajaran sudut literasi baca anak usia dini. *Jurnal Homepage*, 8(2), 207. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/27038>
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir kritis melalui membaca: Pentingnya literasi dalam era digital. *Indonesian Journal of Education Development Research*, 2(1), 417–422. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1795>
- Dan, B., Siswa, L., & Sisir, S. D. N. (2023). No title. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 2130–2151. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6797>
- Fathoni, A. (2020). Abdul Hafid Rahman. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 71–73. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Fauziah, A., SP, A. A., Kofa, F. D., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Penggunaan literasi digital dalam menerapkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah dasar.
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep pendidikan sebagai suatu sistem dan komponen sistem pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322–329. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Hartati, S., & Fathurrahman, M. (2025). Efektivitas pembudayaan gemar membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar. *Inkunabula: Jurnal Library Science and Islamic Information*, 4(2), 90–104. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i2.3989>
- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89. <https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Mansyur, U., Rusdiah, R., Hidayat, T., & Annisa, A. (2024). Penggunaan pojok baca dalam mengoptimalkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2630–2638. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3300>
- Nadia, R., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2024). Peningkatan minat baca melalui pojok baca di Kampung Balandongan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 191–199. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1596>
- Nuryanto, N., Surasetja, R. I., Busono, T., & Maknun, J. (2021). Penguatan Posdaya Mandala Mulya melalui KKN tematik di Desa Rajamandala, Rajapolah-Tasikmalaya, Jawa Barat.

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

- Lentera Karya Edukasi, 1(1), 25–36.
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2440512&val=23327&title=Penguatan%20POSDAYA%20Mandala%20Mulya%20melalui%20KKN%20Tematik%20di%20Desa%20Rajamandala%20Rajapolah-Tasikmalaya%20Jawa%20Barat>
Putri, A. O., Dwinatalia, E., Jamaludin, U., Setiawan, S., Membaca, L., Baca, M., et al. (2024). 29693-Article text-101842-1-10-20240705. 7, 8966–8975.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130.
<https://opencomserv.com/index.php/OCSJ/article/download/41/41>
- Rahayu, I. S., Sintasari, D. P., Baghiroh, R. N., & Kunci, K. (2024). Jurnal pendidikan dan sains. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 4(1), 47–50. <https://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi>
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841–3850.
<https://doi.org/10.59329/carmin.v5i1.143>
- Sagita, N. P., Passiri, H. Y., & Avicenna, A. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca dalam bentuk pojok baca siswa di sekolah dasar kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255–267.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>
- Septiana, I., & Saufa, A. F. (2024). Analisis peran pojok baca sekolah SMA N 1 Sedayu dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 79–87.
<https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.14687>
- Suardana, I. M., Amrul, R., Wijayanto, S. A., Hidayat, S., & Fajariah, F. R. (2020). KOMMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2(1), 41–49.
<http://informatika.unpam.ac.id/>
- Tiga, K., & Kab, P. (2023). Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar melalui program pojok baca di SDN 040527 bersama mahasiswa KKN UINSU 108 di Desa Tiga Panah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642–2647.
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1596>